

## KUALITAS KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MERENCENAKAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING*

Rahmi<sup>1\*)</sup>, Aisyah A Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim Bireuen

<sup>\*)</sup>Email: rahmi\_go@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireuen

### ABSTRAK

Penelitian tentang kualitas keterampilan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran *microteaching* di FKIP universitas almuslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Populasi penelitian seluruh mahasiswa FKIP semester VII yang sedang memogramkan matakuliah PPL tahun akademik 2016/2017. Sedangkan sampel penelitian di ambil secara random sebanyak 20% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh mahasiswa yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) dan Alat Evaluasi, kemudian di ukur kualitas keterampilan dalam pengembangannya dan disesuaikan dengan indikator ketiga perangkat tersebut. Data di analisis dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu menghitung persentase kualitas keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas keterampilan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran *microteaching* sudah di ketegori baik yaitu pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS), namun pengembnagan Alat Evaluasi oleh mahasiswa masih di kategorikan cukup baik, hal ini perlu dilakukan pembekalan dan bimbingan yang lebih kreatif lagi, agar pedagogik dan kompetensi profesional dapat diterima oleh masyarakat sekolah.

**Kata Kunci:** Kualitas Keterampilan Mahasiswa dalam Merencanakan Pembelajaran *Microteaching*

### 1. PENDAHULUAN

Praktik pelaksanaan pembelajaran senantiasa harus mengutamakan perencanaan pembelajaran sebagai persiapan mengajar dalam mata kuliah *microteaching*, dimana pembelajaran harus bersifat *Hands-On Activity*, dengan demikian perlu di tingkatkan produktivitas khususnya calon guru, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional dengan harapan mahasiswa calon guru mampu mengimlementasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan disekolah. Peningkatan di bidang mutu calon guru dilakukan melalui pengembangan persiapan mengajar berupa perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar. Pengembangan praktik *microteaching* ini diarahkan untuk mendukung kompetensi calon guru yang profesional. Dosen memiliki tanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa dan berkewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung, salah satunya pembelajaran *microteaching* yang di praktikan oleh mahasiswa

pada mata kuliahnya. *Microteaching* atau pengajaran mikro harus mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru agar lebih siap dan tangguh dalam memecahkan berbagai masalah kependidikan. (Moerdianto, 2015).

Pengalaman praktik *microteaching* yang menjadi kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan SKS pada mata kuliahnya, sehingga menjadi tanggung jawab mahasiswa untuk menyiapkan kompetensi sebelum terjun kelapangan. Kelulusan mata kuliah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun melalui *microteaching* inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Sebelum pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut, mahasiswa telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, sebelum terjun ke lapangan tempat praktek terlebih dahulu telah melakukan latihan pengajaran (Fadly, 2015). Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi, baik yang

berupa teori maupun praktek sudah harus dipelajari dan dilatihkan sebelum pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan sekolah mitra.

Namun kelemahan-kelemahan mahasiswa pada proses pelaksanaan *microteaching* masih terlihat dengan jelas terutama pada pengembangan perencanaan pembelajaran, sementara perangkat pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mengajar. Akan tetapi kelemahan tersebut bisa dikendalikan ketika mahasiswa sedang mengimplementasi proses pembelajaran praktik mikro di kelas sebelum terjun kelapangan. Tujuan umum pengajaran mikro adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar didepan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat dipengaruhi oleh banyak faktor (Novitasari, Ngadiman & Sri, 2013). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal), karena Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan paduan antara kemampuan teoritis maupun praktis.

Berdasarkan hasil observasi penulis sebagai dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching*, masih terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam proses aplikasi praktik pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa belum memiliki strategi yang tepat untuk pembelajaran pada setiap materi, praktik mengajar mahasiswa belum mencapai tujuan pembelajaran, persiapan perencanaan pembelajaran belum mencapai indikator, dengan demikian maka solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah, bagaimana memampukan mahasiswa calon guru, dalam mengembangkan proses pembelajaran *microteaching* yang efektif agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilapangan dapat terlaksanakan sesuai dengan konsep pembelajaran yang inovatif.

Untuk mendapatkan tujuan dari pada penelitian ini maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah, “Bagaimana kualitas keterampilan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran *microteaching*? maka tujuan dalam penelitian adalah menemukan kualitas keterampilan mahasiswa dalam merancang perencanaan pembelajaran *microteaching*.”

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Guru dan Pembelajaran Mikro

Guru sebagai tenaga professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan programsekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004:8). Sesuai dengan tugas-tugas guru tersebut, fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih pengembang program, pengelola program dan berfungsi sebagai tenaga profesional. Tugas dan fungsi di atas menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dimuat bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Keempat standar kompetensi guru tersebut dikemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk Tuhan yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai warga negara Indonesia yang demikian dan bertanggungjawab.

### B. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Mikro

Secara umum, pembelajaran mikro bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam PPL. Secara khusus tujuan pembelajaran mikro yaitu (1) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas (2) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh (3) Membentuk kompetensi kepribadian. (4) Membentuk kompetensi sosial.

Manfaat pembelajaran mikro yang dilatihkan secara intensif akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam hal-hal sebagai berikut: (1) mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran, (2) mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, (3) mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar, dan (4) mahasiswa menjadi lebih mengenal dan memahami kompetensi guru sehingga mereka dapat berpenampilan sebagai guru.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Jenis penelitian studi kasus ini dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2011). Desain penelitian kualitatif dari jenis penelitian studi kasus ini adalah mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting terkait kondisi dan perkembangan dalam menghimpun dan menganalisis suatu objek. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan kemampuan mahasiswa calon guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran, seperti kemampuan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS), pengembangan alat evaluasi siswa. **Populasi penelitian** seluruh mahasiswa FKIP semester VII yang sedang memogramkan matakuliah PPL tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan sampel penelitian di ambil secara random sebanyak 20% dari jumlah populasi (Ruseffendi, 2012) untuk semua program studi di FKIP Universitas Almuslim.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpul seluruh perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *microteaching*, kemudian dilihat persentase keabsahan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, adapun data yang terkumpul adalah kelayakan dalam mengembangkan RPP, kelayakan dalam mengembangkan LKS, kelayakan dalam mengembangkan alat evaluasi. Aspek yang diukur dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang terlihat dalam indikator sebagai terlihat pada Tabel 1.

Data di analisis dengan menggunakan statistik dianalisis secara kuantitatif deskriptif sederhana, yaitu dengan analisis persentase setiap perangkat pembelajaran dengan indikator yang muncul pada setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor Empirik (Skor yang di peroleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel dan perhitungan persentase kemudian di tafsirkan ke dalam kalimat yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Indikator yang di Ukur

No	Perangkat Pembelajaran	Aspek yang di Ukur
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Kemampuan memilih materi dan mengorganisasikan materi ajar</li> <li>• Kesesuaian sumber/media Pembelajaran</li> <li>• Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran</li> </ul>
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketercapaian indikator dan kompetensi dasar</li> <li>• Mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>• Tersusun dengan logis dan sistematis</li> </ul>
3	Alat Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan mutakhir</li> <li>• Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Kejelasan prosedur penilaian</li> <li>• Kelengkapan instrumen</li> </ul>

Sumber: Sri Anggraieni (2014) dan Setiawan (2012)

Tabel 2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	70%-84%	Baik
3	60%-69%	Cukup baik
4	50%-59%	Kurang
5	< 50%	Sangat kurang

Sumber: Ridwan, 2014

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kualitas keterampilan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran *microteaching* yang terdiri dari tiga perangkat pembelajaran yang berisikan indikator yang harus di evaluasi hasil dari pengembangan yang dikerjakan oleh mahasiswa yang telah

ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun ketiga perangkat tersebut yaitu, (1) Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kerja Siswa (LKS) dan (3) Alat Evaluasi seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Berikut merupakan sajian data-data hasil penelitian.

No	Perangkat Pembelajaran	Indikator yang diukur	Rerata/persentase
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Baik : 71,2%
		Kemampuan memilih materi dan mengorganisasikan materi ajar	Sangat baik: 85,4%
		Kesesuaian sumber/media Pembelajaran	Baik: 80,6%
		Kesuaian strategi dan metode pembelajaran	Baik : 78,5%
		Ketercapaian indikator dan kompetensi dasar	Cukup baik: 68,3%
2	Lembar Kerja Siswa (LK)	Mencapai tujuan pembelajaran,	Baik:73,3 %
		Tersusun dengan logis dan sistematis	Sangat Baik: 88,2%
		Bahan mutakhir	Baik 73,6 %
3	Alat Evaluasi	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	Baik: 75 %
		Kejelasan prosedur penilaian	Cukup : 67,1%
		Kelengkapan instrumen	Cukup: 64,5%

Berdasarkan hasil rekapitulasi rerata persentase mahasiswa dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran *microteaching*, berdasar kualitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan masih memiliki rata-rata di bawah perkiraan sangat baik. Masing- masing indikator yang telah terlaksanakan oleh mahasiswa berdasarkan hasil penjumlahan secara kualitatif kemudian di deskripsikan sebagai berikut:

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan lima indikator yang telah dilaksanakan dan dikembangkan oleh mahasiswa yang mencerminkan kriteria dalam pengembangan

RPP mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir hanya pada indikator kedua yaitu terdapat 85,4% mahasiswa memiliki kemampuan sangat baik dalam memilih materi dan mengorganisasi materi ajar. Namun terdapat 80,6% mahasiswa kategori baik dalam menyampaikan pembelajaran memiliki kesesuaian sumber media pembelajaran dengan materi ajar, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kompetensi dalam memilih materi dan media yang disesuaikan dengan bahan ajar yang dilaksanakan pada pembelajaran micro. Akan tetapi kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran diperoleh kriteria baik yaitu 71,2%, dan kesuaian dalam memilih strategi dan metode pembelajaran juga berada pada kriteria baik yaitu 80,6%, namun demikian ketercapaian indikator dan kompetensi dasar masih di kategorikan cukup, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa indikator dari pada materi pembelajaran belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

**Lembar Kerja Mahasiswa (LKS)**

Lembar Kerja mahasiswa (LKS) yang dikembangkan oleh mahasiswa di hitung dan dianalisis secara deskriptif ditemukan bahwa pada kegiatan pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa berada pada kriteria sangat baik yang disusun dengan logis dan sistematis yaitu 82,2%, namun kesuaian mahasiswa dalam menyusun ketercapaian tujuan pembelajaran dan memilih bahan mutakhir dapat di kategorikan baik yaitu pada rerata persentase 73,3% dan 73,6%. Ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan LKS secara umum sudah baik, LKS yang dikembangkan berisikan panduan kegiatan menyelesaikan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memandu siswa dalam mengkaji tentang konsep yang di pilih oleh mahasiswa.

**Alat Evaluasi**

Pengembangan alat evaluasi atau asesment yang dilakukan oleh mahasiswa belum mencapai rerata persentase baik, ini terbukti bahwa hasil analisis deskripsi hanya terdapat 75% mahasiswa yang sudah mampu menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran yang bisa dikatakan baik, namun mahasiswa dalam melakukan kejelasan prosedur penilaian dan kelengkapan instrumen masih pada kategori cukup baik yaitu 67,1% dan 64,5%, ini menandakan bahwa mahasiswa belum mampu mengembangkan dan melaksanakan asesment secara konsiten dengan prosedur yang ada.. Alat evaluasi atau instrumen yang dikembangkan oleh mahasiswa berupa

seperangkat alat penilaian yang terdiri dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, namun pengembangan alat evaluasi mahasiswa belum mencapai rerata persentase baik.

Jika pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran *microteaching* dan kualitas pengembangan perangkat pembelajaran sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan sudah mampu menjadi calon guru yang memiliki pedagogik dan profesional pada kompetensinya. Dari penjelasan tersebut untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran *microteaching*, sebelumnya dilakukan pembekalan praktik pembelajaran *Micro* yang telah dilaksanakan secara serentak pada semua jurusan, berdasar hasil analisis deskripsi pada tabel tiga telah ditemukan rerata persentase kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sudah kategori baik, namun pada sistem evaluasi, mahasiswa belum mampu melaksanakan sesuai dengan prosedur yang tetap dalam sistem penilaian atau *assessment*. Oleh sebab itu dosen yang mengampu mata kuliah *microteaching* harus membimbing mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL yang lebih optimal, agar keterampilan dan kualitas mahasiswa dalam merencanakan perangkat pembelajaran lebih kompeten sebelum mereka terjun ke lapangan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas keterampilan mahasiswa dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum maksimal.

### Saran

1. Dosen pemandu mahasiswa harus memberi bimbingan yang lebih sportif dalam merencanakan pembelajaran *micro*, sehingga kualitas mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran lebih kompeten dan bisa diandalkan sebagai calon guru yang memiliki pedagogik maupun kompetensi profesional.
2. Melaksanakan pembekalan secara menyeluruh terhadap pengalaman belajar, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, baik dalam penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) dan instrumen penilaian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraieni, S.(2014). Sudahkah Calon Guru Biologi Merencanakan Pembelajaran Biologi yang Sesuai Dengan Hakikat Sains?. *Jurnal Sains Biologi*. FPMIPA UPI.
- Departemen Pendidikan nasional. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fadly, A. (2015). Pengaruh prestasi belajar *microteaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam program pengalaman lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed. *Prosiding Seminar Nasional pendidikan Ekonomi & bisnis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Moerdiyanto. (2015). *Artikel Jurnal Micoteaching*. Fise UNY
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sri, S. (2013). Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1 (2), 1-13.
- Semiawan, Conny., et al. (2010). *Pendekatan Keterampilan Proses "Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar?"* (6 th ed). Jakarta: PT. Gramedia.
- Sukmadinata, S, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Penulis:**
- Rahmi**  
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana pendidikan Biologi dari Universitas Almuslim dan Pendidikan Magister Pendidikan Biologi di Universitas Syiah Kuala. Saat ini bertugas pada Prodi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim.
- Aisyah A Rahman**  
Menyelesaikan Pendidikan Magister Pendidikan Geografi dari Universitas Negeri Malang.

